



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 811 - 823

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (*Social Emotional Learning*) terhadap Kesejahteraan (*Well-being*) Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Ani Minarti<sup>1✉</sup>, Ila Rosmilawati<sup>2</sup>, Dase Erwin Juansah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [animinarti713@gmail.com](mailto:animinarti713@gmail.com)<sup>1</sup>, [irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [daserwin77@untirta.ac.id](mailto:daserwin77@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak. Pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) menjadi salah satu solusi yang relevan dan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional (*Social Emotional Learning/SEL*) dalam meningkatkan kesejahteraan anak sekolah dasar. Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA, menganalisis artikel-artikel ilmiah terbitan tahun 2020 hingga 2025 yang diperoleh dari PoP dengan pencarian Scopus dan tersitasi Mendeley. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi relevansi konteks pendidikan dasar, penerapan komponen SEL, serta indikator kesejahteraan psikologis siswa. Hasil telaah menunjukkan bahwa implementasi SEL secara konsisten berdampak positif terhadap berbagai aspek kesejahteraan anak, termasuk regulasi emosi, hubungan sosial, motivasi belajar, dan resiliensi. Selain itu, program SEL yang terintegrasi dalam kurikulum dan didukung oleh pelatihan guru memiliki efektivitas lebih tinggi. Kajian ini menyimpulkan bahwa SEL merupakan pendekatan strategis dalam membentuk karakter dan kesejahteraan siswa di era pembelajaran abad ke-21. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang intervensi berbasis SEL yang kontekstual dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Social Emotional Learning*, kesejahteraan siswa, sekolah dasar.

### Abstract

*This study aims to systematically examine the role of the Social Emotional Learning (SEL) approach in improving the welfare of elementary school children. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA approach, analyzing scientific articles published from 2020 to 2025 obtained from PoP with Scopus searches and Mendeley citations. The selection was carried out based on inclusion criteria including the relevance of the elementary education context, the application of SEL components, and indicators of student psychological well-being. The results of the review show that the implementation of SEL consistently has a positive impact on various aspects of child well-being, including emotional regulation, social relationships, learning motivation, and resilience. In addition, SEL programs that are integrated into the curriculum and supported by teacher training have higher effectiveness. This study concludes that SEL is a strategic approach in shaping the character and well-being of students in the 21st century learning era. These findings can be a reference for educators, policy makers, and researchers in designing contextual and sustainable SEL-based interventions.*

**Keywords:** *Social Emotional Learning*, student well-being, elementary school.

Copyright (c) 2025 Ani Minarti, Ila Rosmilawati, Dase Erwin Juansah

✉ Corresponding author :

Email : [animinarti713@gmail.com](mailto:animinarti713@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10056>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan bersifat dinamis, mengalami perubahan setiap waktu. Baik dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran. Para pelaku pendidikan baik guru maupun siswa dituntut untuk menyesuaikan seiring perubahan yang terjadi. Keterampilan abad 21 salah satunya ditandai dengan perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran (Azizah & Maemonah, 2022). Di era pembelajaran abad ke-21, tuntutan terhadap siswa tidak hanya sebatas kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang kuat. Bersamaan dengan mengembangkan kompetensi kognitif, guru juga dapat mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik (Ferreira et al., 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam regulasi emosi, interaksi sosial, dan stres akademik yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Kurangnya perhatian terhadap aspek sosial dan emosional dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas kesejahteraan siswa di sekolah dasar (Voith et al., 2020).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak. Pada masa ini, anak-anak sedang berada dalam proses perkembangan sosial-emosional yang intens, yang akan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional, termasuk meningkatnya kasus bullying serta munculnya gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, stres, dan rendahnya kepercayaan diri. Permasalahan lainnya seperti tekanan akademik, kurangnya keterampilan mengelola emosi dan rendahnya kemampuan empati dan kerja sama antar siswa, sering membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara sehat dan konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Voith et al., 2020).

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak di sekolah dasar seringkali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Kurikulum yang lebih menekankan aspek kognitif, keterbatasan pelatihan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis SEL, serta minimnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi tantangan utama dalam penerapan program SEL di sekolah. Padahal, masa usia SD merupakan masa kritis dalam perkembangan emosional dan sosial anak, yang akan memengaruhi sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial mereka di kemudian hari (Voith et al., 2020).

Kesejahteraan siswa tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kondisi emosional, sosial, dan psikologis. Dalam konteks pendidikan dasar, kesejahteraan yang baik berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar, kemampuan bersosialisasi, dan ketahanan terhadap stres (Arslan, 2018). Beberapa studi menyatakan bahwa penerapan SEL yang terstruktur dapat menurunkan gejala kecemasan dan depresi pada siswa, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan sosial yang sehat. Dengan demikian, SEL dipandang sebagai pendekatan strategis yang mendukung tercapainya kesejahteraan komprehensif pada anak.

Individu yang memiliki keterampilan *social-emotional learning* (SEL) yang baik akan mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta dapat berdampak baik secara akademis maupun sosial (Melinda et al., 2024). Hal tersebut dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan (Takizawa et al., 2023) dalam beberapa tahun terakhir *well-being* (kesejahteraan) pada anak usia sekolah dasar semakin meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa program *Social Emotional Learning* (SEL) mampu meningkatkan keterampilan sosial - emosional pada siswa. Implementasi SEL juga berdampak positif pada suasana pembelajaran di kelas dan kesejahteraan guru, penelitian yang dilakukan (Sandilos et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan program SEL di kelas dapat meningkatkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, bahkan ketika guru mengalami tingkat kesejahteraan emosional yang rendah. Namun, efektivitas pembelajaran *Social Emotional*

*Learning* (SEL) tergantung pada kualitas implementasinya, pelatihan pada guru serta keterlibatan keluarga yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran SEL (Melinda et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) di tingkat sekolah dasar. Pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) menjadi salah satu solusi yang relevan dan strategis. SEL adalah proses sistematis yang membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur terbaru (2020-2025) yang membahas efektivitas pendekatan SEL dalam konteks Pendidikan Dasar (Alamsyah et al., 2019). Adapun tinjauan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) yang efektif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, tinjauan literatur sistematis (SLR) diperlukan untuk mengumpulkan, mengevaluasi serta menganalisis penelitian yang ada tentang pendekatan pembelajaran SEL dalam meningkatkan *well-being* pada anak Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan SLR, SLR adalah singkatan dari *Systematic Literature Review* (Tinjauan Literatur Sistematis). SLR adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis semua penelitian yang relevan terhadap suatu pertanyaan atau topik tertentu. Penelitian SLR sebagai pendekatan utama dalam menganalisis peran pembelajaran sosial emosional (*Social Emotional Learning*/SEL) terhadap kesejahteraan anak di Sekolah Dasar. SLR digunakan untuk 1) mengetahui tren penelitian atau hasil yang konsisten pada suatu topik; 2) sebagai landasan teori dalam penelitian kuantitatif, kualitatif atau R&D; 3) untuk mendukung kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) (Moon et al., 2024).

Peneliti melakukan review artikel dengan mengidentifikasi jurnal sesuai dengan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan (Antara et al., 2023). Peneliti menerapkan prosedur yang telah ditetapkan, adapun tujuan dari teknik ini yaitu menemukan, mengevaluasi, serta menginterpretasikan hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan empiris dari berbagai studi sebelumnya secara sistematis dan objektif. Pendekatan penelitian ini merujuk pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang memberikan struktur dalam proses identifikasi, seleksi, dan penyajian hasil telaah literatur secara transparan dan terstandar (Prill et al., 2021).

Adapun kriteria artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) IC1, yakni artikel yang relevan dan telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025; 2) IC2, yakni artikel yang membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (*Social Emotional Learning*) pada konteks Sekolah Dasar; 3) IC3, yakni menggunakan artikel yang Berbahasa Inggris; 4) IC4, yakni artikel dengan metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D; 5) IC5, yakni artikel yang terindeks Scopus dan terdapat dalam Mendeley. Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi syarat, seperti opini, laporan non-empiris, atau studi yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah ke atas, dikeluarkan dari proses analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data utama, yaitu PoP (*Publish or Perish*). PoP berfungsi untuk 1) menemukan artikel ilmiah berdasarkan kata kunci, penulis, judul, jurnal, dll; 2) menganalisis kutipan (menghitung metrik bibliometrik seperti jumlah kutipan total, H-index dan g-index, average citations per paper, tahun publikasi terbanyak; 3) mengevaluasi kinerja peneliti atau jurnal. PoP

memiliki berbagai pilihan pencarian dan peneliti memilih Scopus sebagai pusat pencarian artikel dengan topik terkait. Alasan memilih Scopus adalah 1) reputasi dan kredibilitas tinggi; 2) cakupan multidisiplin yang luas; 3) fitur penyaringan dan analisis yang canggih; 4) mudah diintegrasikan dengan software referensi; 5) terbaru dan terstandarisasi; 6) meminimalkan bias dan redundansi; 7) diakui secara internasional. Dengan menggunakan judul dan kata kunci “*Social Emotional Learning*”; “*Well-Being*”; “*Elementary School*”. Selain itu, sitasi artikel menggunakan Mendeley. Alasan menggunakan sitasi dengan Mendeley adalah 1) manajemen referensi otomatis dan efisien; 2) sitasi otomatis dalam berbagai gaya; 3) mudah mengimpor dari database akademik; 4) kolaborasi dan sinkronisasi cloud; 5) mendukung format file pdf; 6) gratis dan mudah digunakan; 7) terintegrasi dengan zotero dan latex (dengan export).

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui empat proses utama, yaitu 1) identifikasi artikel yang relevan berdasarkan kata kunci; 2) penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi yang tidak relevan; 3) evaluasi kelayakan isi penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian; 4) seleksi akhir artikel yang memenuhi semua kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk mendukung proses ini, peneliti menyusun lembar ekstraksi data yang memuat informasi penting seperti identitas artikel, tahun publikasi, metode penelitian, fokus kajian SEL, serta hasil dan kesimpulan dari masing-masing studi.

Dalam pengumpulan data pada PoP pencarian Scopus memperoleh 20 artikel dengan rentang tahun 2020-2025, kemudian 14 artikel dengan topik terkait yakni Pembelajaran Sosial Emosional (*Social Emotional Learning*) terhadap Kesejahteraan (*Well-being*) Siswa Sekolah Dasar dengan berbahasa Inggris. Namun, dari 14 artikel tersebut terdapat 1 artikel dengan pendekatan SLR yang tidak termasuk kriteria artikel, sehingga memperoleh 13 artikel yang sesuai. Dari ke-13 artikel tersebut, terdapat 4 artikel yang tidak tersitasi di dalam Mendeley, sehingga tidak masuk ke dalam kriteria. Setelah menyeleksi artikel, diperoleh 9 artikel yang akan dianalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis data terhadap 9 artikel yang terpilih melalui proses telaah sistematis, artikel yang tersaji pada tabel 1 merupakan artikel pilihan yang ditemukan oleh penulis. Artikel yang terpilih kemudian dikategorikan serta dianalisis, pengkategorian dilakukan meliputi penyebaran topik, latar belakang penelitian dan pengimplementasian pendekatan pembelajaran SEL di kelas.

**Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional**

Penulis	Judul	Jurnal	Analisis Isi
(Goh et al., 2022)	<i>Before-School Physical Activity Program's Impact on Social and Emotional Learning</i>	<i>Journal of School Health</i>	Adanya peningkatan Sosial Emosional siswa dalam partisipasi program aktivitas fisik sebelum sekolah
(Sun et al., 2023)	<i>Enhancing social-emotional development through service-learning: experience from gifted students and their parents in Hong Kong</i>	<i>Education (Taylor &amp; Francis)</i>	Adanya peningkatan Sosial Emosional dalam program layanan belajar jangka pendek bagi Down Sindrom.
(Nováková & Bražinová, 2023)	<i>Evaluation of social and emotional learning program Zippy's Friends</i>	<i>Cesko-Slovenska Peditre</i>	Penerapan SEL dapat meningkatkan Kesehatan mental secara keseluruhan dan perkembangan anak yang sehat

(Green et al., 2021)	<i>Evaluation of the SPARK Child Mentoring Program: A Social and Emotional Learning Curriculum for Elementary School Students</i>	<i>Journal of Primary Prevention</i>	of	Penerapan SEL dengan program SPARK Child Mentoring dapat memperkuat ketahanan dalam mengatasi tantangan hidup
(Taylor & Glavey, 2024)	<i>Harnessing Robotics and Coding to Foster Social-Emotional Learning in Students With Autism</i>	<i>Journal of Special Education Technology</i>	of	Penerapan SEL dengan memanfaatkan robotika dan pengodean berbasis STEM dapat meningkatkan kemandirian dan kehidupan bermasyarakat serta keterampilan abad 21 bagi siswa autis
(Valido et al., 2023)	<i>Pilot Evaluation of the Elementary Social-Emotional Learning Program Sources of Strength</i>	<i>School Mental Health</i>		Penerapan SEL dapat meningkatkan iklim kelas positif, kontrol emosi, rasa memiliki di sekolah, sikap mencari bantuan, kesejahteraan guru, dan ketahanan siswa
(Doyle et al., 2023)	<i>Social-emotional learning in physical education classes at elementary schools</i>	<i>Teaching and Teacher Education</i>		Penerapan SEL dengan 4R (Reading, Writing, Respect & Resolution) + MTP (My Teaching Partner) dapat meningkatkan fungsi sosial emosional dan akademis siswa
(Pinchumphongsang & Chanchalor, 2020)	<i>The development of social emotional learning programs in a cross-cultural elementary classroom</i>	<i>International Journal of Innovation and Learning</i>		Pengembangan program pembelajaran berbasis SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa
(Jean-Baptiste et al., 2022)	<i>Youth Social and Emotional Learning in Quality-Enhanced, Out-of-School Time Programs</i>	<i>Journal of Youth Development</i>	of	Penerapan SEL dapat meningkatkan kualitas siswa di luar sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan program Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di tingkat sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis siswa. Berdasarkan hasil analisis dari 9 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, terdapat tiga tema utama yang muncul, yaitu: (1) kontribusi SEL terhadap kesehatan mental, (2) peran SEL dalam meningkatkan hubungan sosial dan keterlibatan siswa, dan (3) pentingnya dukungan sistemik dalam implementasi SEL di sekolah.

## Pembahasan

Literatur yang mensintesis data evaluasi dari banyak program SEL di sekolah telah memberikan bukti penting mengenai dampak substantif program SEL di sekolah terhadap berbagai kesejahteraan siswa dan hasil akademik. Artinya, program SEL tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial emosional, tetapi juga meningkatkan kinerja akademik, perilaku prososial, kompetensi emosional, hubungan teman sebaya, dan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus mengurangi tingkat perilaku bermasalah, dan tekanan emosional. Sejalan dengan penelitian Ricky (2023) pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Program pembelajaran sosial emosional yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pelajaran (Avandra et al., 2023). Selain itu, penelitian Eka mengenai perkembangan sosial emosional dalam pembelajaran memperoleh hasil yakni pertama, perkembangan sosial-emosional siswa di dalam pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap

Partisipasi, Komunikasi dan Interaksi, Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar, Menunjukkan rasa percaya diri; Kedua, perkembangan sosial-emosional siswa di luar pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap membantu teman lain saat membutuhkan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, mampu menyelesaikan masalah saat bermain, dapat mengontrol emosi saat bermain; Ketiga upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yaitu sebagai berikut: menciptakan hubungan perkembangan sosial-emosional yang baik terhadap siswa, bersikap sebagai figur yang harus dicontoh oleh siswa, memberikan bimbingan, arahan, untuk mendorong tercapainya perkembangan sosial-emosional (Tusyana et al., 2019).

Penyebaran SEL secara global didukung pada tahun 1995 ketika Daniel Goleman, salah satu pendiri CASEL, menerbitkan bukunya *Emosional Intelligent*, memicu minat seluruh dunia terhadap perkembangan emosional. Ketertarikan berlanjut untuk tumbuh setelah publikasi karya Goleman tentang kecerdasan sosial, mendorong fokus lebih lanjut dan penelitian pada kompetensi sosial dan emosional. Yang penting, sosial dasar dan kompetensi emosional kemungkinan besar telah dikembangkan di kalangan guru, siswa, dan keluarga bahkan sebelum gerakan ini. Namun, formalisasi dan terprogram penyampaian keterampilan ini telah menyebabkan peningkatan penelitian, menyoroiti kebutuhan dan kebutuhan mereka.

Organisasi seperti CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*) kini mendefinisikan SEL sebagai pengembangan oleh anak-anak dan orang dewasa tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun pribadi yang sehat, mengatur emosi, mencapai tujuan pribadi dan kolektif, membentuk empati dan hubungan yang mendukung, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dan penuh perhatian. CASEL telah mendefinisikan lima komponen utama yang merupakan teori yang paling banyak digunakan kerangka kerja dalam konteks SEL, yakni 1) *Self-awareness* (kesadaran diri); 2) *Self-management* (manajemen diri); 3) *Social awareness* (kesadaran sosial); 4) *Relationship skills* (keterampilan hubungan); 5) *Responsible decision-making* (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab). Model CASEL berteorit tentang hubungan yang kuat antara kompetensi-kompetensi ini, dengan buruknya diskriminasi antara domain-domain ini dalam standar pendidikan berbasis negara bagian di Amerika Serikat (Tantillo Philibert, 2021). Dengan demikian, efek program berpotensi menggeneralisasi kelima kompetensi, sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam satu domain menghasilkan peningkatan keterampilan di domain lain. Penelitian empiris diperlukan untuk mendefinisikan dan mengevaluasi efektivitas program SEL untuk meningkatkan lima kompetensi sosial-emosional spesifik yang mendukung model SEL yang berlaku ini.

Secara singkat, kesadaran diri mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi sensasi, emosi, dan pikiran sendiri, serta menyadari tindakan seseorang. Manajemen diri adalah kemampuan mengatur emosi, pikiran, dan diri sendiri perilaku. Kesadaran sosial melibatkan kemampuan untuk mengenali dan berempati dengan emosi, pikiran, dan perilaku orang lain. Keterampilan hubungan menunjukkan kapasitas untuk memulai dan memelihara hubungan yang sehat. Terakhir, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan moral dan rasional dalam hubungan. Pada tahun 2018, CASEL memperluas kerangka asli dengan memasukkan konsep ekuitas, merinci SEL kompetensi yang mencakup pengajaran yang responsif secara budaya dan relevan, komunitas pembangunan, dan upaya untuk mengembangkan identitas etnis dan ras siswa di samping proyek kesempatan belajar berdasarkan pengalaman. CASEL terus memimpin gerakan SEL sebagai salah satu asosiasi SEL yang paling terkemuka, menawarkan panduan yang jelas dan berbasis bukti.

Studi ini juga mengakui perlunya mengevaluasi kesetaraan program dalam memenuhi kebutuhan semua siswa, tanpa memandang kerugian gender atau sosio-ekonomi. Perbedaan yang konsisten dalam fungsi sosial-emosional terlihat antara anak perempuan dan anak laki-laki, dan antara siswa yang kurang beruntung secara

sosio-ekonomi dan teman-teman mereka yang lebih beruntung. Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, tiga meta-analisis melaporkan bahwa gender bukanlah faktor moderat yang signifikan (Cherewick et al., 2021a).

Pendidikan sosial dan emosional mengacu pada pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada sosial dan keterampilan emosional, sikap, dan perilaku yang penting bagi perkembangan manusia. Jenis pendekatan pendidikan ini secara luas disebut sebagai pembelajaran sosial-emosional (SEL). SEL meliputi kemampuan seperti menyadari emosi sendiri, memberi label pada emosi tersebut, dan memahami, menerima, dan mampu mengatur. Kompetensi ini membentuk landasan untuk SEL, yang juga melatih individu dalam kompetensi yang diperlukan di bawah menahan emosi orang lain dan secara efektif membentuk serta memelihara hubungan (Pollak et al., 2024). Pendekatan ini diadopsi secara luas karena para pendidik menyadari bahwa pendekatan ini tidak diadopsi hanya meningkatkan kompetensi sosial dan emosional saja, tetapi juga memberikan dampak positif kinerja akademik.

### **Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Analisis dari sembilan artikel ilmiah memperlihatkan konsistensi manfaat SEL dalam berbagai konteks dan pendekatan. Misalnya, penelitian Sussi (2022) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam program aktivitas fisik sebelum sekolah berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional. Ini memperluas pemahaman bahwa SEL tidak hanya harus berbasis kelas, tetapi juga bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan fisik atau olahraga. Dalam beberapa tahun terakhir, para praktisi pendidikan telah mengembangkan keterampilan non-akademik dalam bentuk soft skill; keterampilan non kognitif; keterampilan penting untuk dunia kerja; keterampilan abad ke-21; pola pikir, keterampilan penting, dan kebiasaan (MESH), dan perkembangan sosial emosional. Keterampilan non-akademik ini mengacu pada pembelajaran emosional sosial (SEL) atau pembelajaran emosional sosial (PSE). Pengembangan sosial dan emosional sebagai bagian integral dari misi sekolah. Makalah ini membahas bagaimana menerapkan PSE dan bagaimana melakukan penilaian PSE di domain pendidikan (Widiastuti, 2022). Selanjutnya, Mukhlis (2019) mengembangkan SEL dengan kelima indikator inti pembelajaran sosial emosional terlihat dalam aktivitas kelima permainan tradisional yang diterapkan di lokasi penelitian, yaitu permainan meong-meongan, dolip, cina buta, ular naga dan balap karung. Pemberian supervisi dan pembangunan komitmen sebelum permainan merupakan kata kunci munculnya perilaku yang mencerminkan aspek pembelajaran sosial emosional (Mukhlis & Mbelo, 2019).

Penelitian Zuhro (2023) dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah-sekolah penggerak di Kota Surakarta dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan P5 yang diintegrasikan dengan kompetensi sosial emosional peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional (Zuhro et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Andini (2023) menjelaskan bahwa peran dari guru sebagai pendidik untuk memiliki kompetensi social emosional (KSE) mulai dari *self awareness, self management, relationship skills, responsible decision making, social awareness dan relationship skills*. Lalu dengan melihat adanya keberagaman karakteristik peserta didik, maka sesuai dengan yang kurikulum Merdeka Belajar, pendidik juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi diferensiasi proses, produk, isi dan lingkungan belajar. Tujuan dari implementasi kompetensi social emosional dan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk tercapainya *student well-being* (Andini et al., 2023).

### **Kontribusi SEL terhadap Kesehatan Mental**

Pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesehatan mental, terutama dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak seperti regulasi emosi dan

pengurangan masalah psikologis. Beberapa studi menunjukkan bahwa program SEL dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya mengurangi kecemasan, stres, dan perasaan negatif lainnya. (Divecha & Brackett, 2020) dalam studi eksperimennya di sekolah dasar di Amerika Serikat menemukan bahwa siswa yang mengikuti program SEL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan regulasi emosi dan mengalami penurunan kecemasan dan stres. Hubungan antara SEL dan kesejahteraan emosional siswa, di mana intervensi berbasis SEL terbukti memperbaiki kesejahteraan emosional siswa dengan meningkatkan kesadaran diri mereka (Liesch et al., 2022).

### **Peningkatan Hubungan Sosial dan Keterlibatan Siswa**

Studi lain menyoroti pentingnya SEL dalam memperbaiki interaksi sosial siswa dan meningkatkan rasa memiliki di sekolah. Dalam kajian kebijakan pendidikan di Uni Eropa menunjukkan bahwa penerapan SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk empati dan kemampuan bekerja sama dengan teman-teman sekelas mereka. Selain itu, dalam studi longitudinalnya menemukan bahwa SEL berkontribusi pada peningkatan empati dan kerja sama antara siswa, yang akhirnya memperbaiki hubungan interpersonal dan memperkuat keterlibatan sosial di lingkungan sekolah (Grazzani et al., 2022).

### **Dukungan Sistemik dan Peran Guru dalam Implementasi SEL**

Implementasi SEL yang sukses juga sangat bergantung pada dukungan dari guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pelatihan yang tepat bagi guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip SEL di kelas sangat memengaruhi efektivitas program tersebut. Guru yang terlatih mampu menciptakan iklim kelas yang positif, di mana siswa merasa aman secara emosional dan didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka (Inna, 2017). Keberhasilan program SEL sangat dipengaruhi oleh dukungan dari sistem sekolah dan komunitas yang terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Kaspar & Massey, 2023).

### **Efektivitas Program SEL Secara Keseluruhan**

Secara keseluruhan, analisis terhadap artikel-artikel yang dikaji mengungkapkan bahwa penerapan program SEL terbukti memberikan kontribusi positif terhadap berbagai dimensi kesejahteraan siswa. Intervensi SEL dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa secara keseluruhan. Program SEL yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh pelatihan guru serta kebijakan sekolah yang mendukung, lebih efektif dibandingkan intervensi yang bersifat sementara atau tidak terstruktur (Cherewick et al., 2021b).

Dampak positif dari program SEL menunjukkan pentingnya menanamkan SEL yang sistemik ke dalam sekolah, dengan mengintegrasikan SEL ke dalam unit akademik dan praktik seluruh sekolah. Khususnya, kerangka CASEL hanyalah salah satu pendekatan menuju pembangunan positif. Kerangka kerja lainnya termasuk Psikologi Positif, Perkembangan Pemuda Positif, Dan Kompetensi Sosial, meskipun semua pendekatan ini memiliki elemen yang sama (Ross & Tolan, 2018).

Dalam penelitian ini secara lebih luas, menunjukkan bahwa program berbasis sekolah universal yang memberikan pengajaran keterampilan sosial dan emosional berhubungan dengan kompetensi siswa yang lebih besar dalam keterampilan tersebut (Brown et al., 2023). Dampaknya paling besar ketika program berbasis bukti menargetkan kompetensi menggunakan pengajaran eksplisit dan praktik keterampilan, dan hal ini juga mungkin berlaku pada program yang didukung oleh kerangka alternatif ini. Para pembuat kebijakan diharapkan mampu untuk memprioritaskan keselarasan yang lebih besar antara kebijakan nasional, negara bagian/wilayah, dan berbasis sekolah untuk menetapkan ketentuan SEL yang lebih konsisten di seluruh sekolah sesuai dengan standar kurikulum. Yang terakhir, dukungan tingkat sistem yang lebih besar, termasuk

pendanaan dan bimbingan, diperlukan untuk mendukung pemimpin sekolah dalam mengidentifikasi dan menerapkan program berbasis bukti yang memberikan pengajaran eksplisit dan praktik keterampilan berbagai kompetensi sosial-emosional yang terkait dengan sekolah.

### **Dampak terhadap Keilmuan dan Praktik Pendidikan**

Penelitian ini memberikan penguatan paradigma pembelajaran holistik di sekolah dasar. Dengan menelaah implementasi SEL dalam berbagai model dan konteks, artikel ini menunjukkan bahwa SEL bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, baik melalui kurikulum formal, kegiatan luar kelas, teknologi, hingga pendekatan budaya. Secara praktis, hasil ini memberi arah bahwa program SEL akan lebih efektif jika didukung dengan pelatihan guru, integrasi dalam kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran, serta dukungan manajemen sekolah. Untuk konteks Indonesia yang sedang mendorong implementasi Kurikulum Merdeka, hasil kajian ini relevan sebagai dasar penguatan elemen “beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia” dalam profil pelajar Pancasila.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan paradigma pembelajaran holistik melalui implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) di tingkat sekolah dasar, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati untuk interpretasi hasil secara lebih proporsional. Pertama, cakupan literatur dan data empiris yang digunakan dalam kajian ini masih terbatas pada sejumlah model dan konteks implementasi SEL yang tersedia dalam publikasi tertentu, sehingga belum mencerminkan keragaman kondisi sosial-budaya dan geografis secara menyeluruh, khususnya di wilayah Indonesia yang sangat heterogen. Konteks sekolah dasar di perkotaan, pinggiran, dan pedesaan mungkin menghadapi tantangan yang sangat berbeda dalam hal sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan manajerial. Kedua, kajian ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif secara langsung terhadap efektivitas program SEL, seperti peningkatan skor akademik atau indikator psikososial siswa setelah implementasi. Oleh karena itu, simpulan mengenai dampak SEL lebih bersifat interpretatif berdasarkan sintesis teori dan temuan sebelumnya, bukan hasil dari eksperimen atau studi longitudinal yang mengamati perubahan secara berkelanjutan. Ketiga, meskipun artikel ini menyoroti fleksibilitas implementasi SEL melalui berbagai pendekatan (kurikulum formal, kegiatan luar kelas, penggunaan teknologi, hingga pendekatan budaya), belum dilakukan analisis komparatif yang mendalam mengenai efektivitas dari masing-masing pendekatan tersebut. Hal ini menyebabkan rekomendasi praktis yang dihasilkan masih bersifat umum dan memerlukan pengujian lebih lanjut. Keempat, dalam konteks Indonesia yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka, relevansi temuan terhadap elemen profil pelajar Pancasila belum diuji secara empirik di lapangan, sehingga masih dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengaitkan secara langsung antara implementasi SEL dengan penguatan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka penelitian lanjutan yang bersifat lapangan (*field research*), berskala lebih luas, dan menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif) sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan dan merumuskan strategi implementasi SEL yang kontekstual dan aplikatif bagi satuan pendidikan dasar di Indonesia.

### **Kesimpulan Temuan dari Studi-studi Terkait**

Berdasarkan berbagai temuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) memberikan dampak yang signifikan dan multidimensional terhadap perkembangan peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. SEL tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi individu, seperti pengendalian diri, kesadaran diri, dan manajemen stres, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan interpersonal. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas interaksi sosial antar siswa, yang ditandai dengan kemampuan kerja sama, empati, serta

penyelesaian konflik secara konstruktif. Implementasi SEL secara efektif terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik cenderung menunjukkan sikap positif terhadap sekolah, kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Namun, keberhasilan program SEL tidak dapat dicapai secara parsial atau sporadis. Diperlukan pendekatan sistemik yang mencakup keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk kolaborasi antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta pemangku kebijakan di lingkungan sekolah. Dukungan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum, kegiatan harian, dan budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional dan mendukung perkembangan holistik siswa. Di samping itu, kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis SEL merupakan faktor krusial. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru menjadi prasyarat utama agar mereka mampu memahami, merancang, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip SEL ke dalam praktik pembelajaran secara konsisten dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan SEL yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan dukungan profesional yang memadai berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial dan prestasi akademik siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Implementasi SEL berdampak positif pada suasana pembelajaran di kelas dan kesejahteraan guru, penerapan program SEL di kelas dapat meningkatkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, bahkan ketika guru mengalami tingkat kesejahteraan emosional yang rendah. Intervensi SEL dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa secara keseluruhan. Namun, efektivitas pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) tergantung pada kualitas implementasinya, pelatihan pada guru serta keterlibatan keluarga yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran SEL. Program SEL yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh pelatihan guru serta kebijakan sekolah yang mendukung. Dalam beberapa tahun terakhir *well-being* (kesejahteraan) pada anak usia sekolah dasar semakin meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa program *Social Emotional Learning* (SEL) mampu meningkatkan keterampilan sosial - emosional pada siswa. Penerapan SEL di sekolah dasar memberikan dampak positif yang mencakup pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, serta pencapaian kesejahteraan mental dan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019). Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (Sel) Dalam Pembelajaran Bahasa. In *Jurnal Pendidikan-Issn* (Vol. 11, Issue 1).
- Andini, F., Waspada, I., Budiwati, N., & Susanto, S. (2023). Peran Guru Dengan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Membangun Student Well-Being Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1). <https://doi.org/10.47647/Jsh.V6i1.1490>
- Antara, I. D. G. J., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 198–204. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i1.801>
- Arslan, G. (2018). Exploring The Association Between School Belonging And Emotional Health Among Adolescents. *International Journal Of Educational Psychology*, 7(1), 21–41. <https://doi.org/10.17583/Ijep.2018.3117>

- 821 *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Sistematis Literature Review – Ani Minarti, Ila Rosmilawati, Dase Erwin Juansah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10056>
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1314>
- Azizah, A. A. M., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik: Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.30659/Pendas.9.1.31-44>
- Cherewick, M., Lebu, S., Su, C., Richards, L., Njau, P. F., & Dahl, R. E. (2021a). Adolescent, Caregiver And Community Experiences With A Gender Transformative, Social Emotional Learning Intervention. *International Journal For Equity In Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12939-021-01395-5>
- Cherewick, M., Lebu, S., Su, C., Richards, L., Njau, P. F., & Dahl, R. E. (2021b). Promoting Gender Equity In Very Young Adolescents: Targeting A Window Of Opportunity For Social Emotional Learning And Identity Development. *Bmc Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-021-12278-3>
- Divecha, D., & Brackett, M. (2020). Rethinking School-Based Bullying Prevention Through The Lens Of Social And Emotional Learning: A Bioecological Perspective. *International Journal Of Bullying Prevention*, 2(2). <https://doi.org/10.1007/S42380-019-00019-5>
- Doyle, N. B., Gomez Varon, J. A., Downer, J. T., & Brown, J. L. (2023). Testing The Integration Of A Teacher Coaching Model And A Social-Emotional Learning And Literacy Intervention In Urban Elementary Schools. *Teaching And Teacher Education*, 132. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2023.104232>
- Ferreira, M., Martinsone, B., & Talić, S. (2020). Promoting Sustainable Social Emotional Learning At School Through Relationship-Centered Learning Environment, Teaching Methods And Formative Assessment. *Journal Of Teacher Education For Sustainability*, 22(1), 21–36. <https://doi.org/10.2478/Jtes-2020-0003>
- Goh, T. L., Leong, C. H., Fede, M., & Ciotto, C. (2022). Before-School Physical Activity Program's Impact On Social And Emotional Learning. *Journal Of School Health*, 92(7). <https://doi.org/10.1111/Josh.13167>
- Grazzani, I., Agliati, A., Cavioni, V., Conte, E., Gandellini, S., Lupica Spagnolo, M., Ornaghi, V., Rossi, F. M., Cefai, C., Bartolo, P., Camilleri, L., & Oriordan, M. R. (2022). Adolescents' Resilience During Covid-19 Pandemic And Its Mediating Role In The Association Between Sel Skills And Mental Health. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.801761>
- Green, A. L., Ferrante, S., Boaz, T. L., Kutash, K., & Wheeldon-Reece, B. (2021). Evaluation Of The Spark Child Mentoring Program: A Social And Emotional Learning Curriculum For Elementary School Students. *Journal Of Primary Prevention*, 42(5). <https://doi.org/10.1007/S10935-021-00642-3>
- Inna, N. D. (2017). Social And Emotional Learning And Preservice Teacher Education: Assessing Preservice Teachers' Knowledge, Beliefs, And Attitudes. *Future Of Children*.
- Jean-Baptiste, A. E., Giannella, S., & Provini, C. (2022). Youth Social And Emotional Learning In Quality-Enhanced, Out-Of-School Time Programs. *Journal Of Youth Development*, 17(4). <https://doi.org/10.5195/Jyd.2022.1265>
- Kaspar, K. L., & Massey, S. L. (2023). Implementing Social-Emotional Learning In The Elementary Classroom. *Early Childhood Education Journal*, 51(4). <https://doi.org/10.1007/S10643-022-01324-3>
- Liesch, H. P., Morrison, K., & Giles, R. M. (2022). Pre-Kindergarten Teachers' Perceptions Of Social And Emotional Learning. In *International Journal Of The Whole Child* (Vol. 7, Issue 1).
- Melinda, M., Pratiwi, A., Fatmahanik, U., & Nugraheni, Z. (2024). *Integrating Social-Emotional Learning (Sel) In Primary Education: A Systematic Literature Review*.

- 822 *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Sistematis Literature Review – Ani Minarti, Ila Rosmilawati, Dase Erwin Juansah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10056>
- Moon, J., Webster, C. A., Mulvey, K. L., Brian, A., Stodden, D. F., Egan, C. A., Ha, T., Merica, C. B., & Beets, M. W. (2024). Physical Activity Interventions To Increase Children’s Social And Emotional Learning: A Systematic Review And Meta-Analysis Based On The Comprehensive School Physical Activity Programme Framework. *Review Of Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1002/Rev3.3455>
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/Preschool.V1i1.8172>
- Nováková, D., & Bražínová, A. (2023). Evaluation Of Social And Emotional Learning Program Zippy’s Friends. *Cesko-Slovenska Pediatrie*, 78(4). <https://doi.org/10.55095/Cspediatrie2023/039>
- Pinchumphongsang, S., & Chanchalor, S. (2020). The Development Of Social Emotional Learning Programs In A Cross-Cultural Elementary Classroom. *International Journal Of Innovation And Learning*, 27(1). <https://doi.org/10.1504/Ijil.2020.103888>
- Pollak, I., Stiehl, K. A. M., Birchwood, J., Schrank, B., Zechner, K. A., Wiesner, C., & Woodcock, K. A. (2024). Promoting Peer Connectedness Through Social-Emotional Learning: Evaluating The Intervention Effect Mechanisms And Implementation Factors Of A Social-Emotional Learning Programme For 9 To 12-Year-Olds. *Journal Of Youth And Adolescence*, 53(1). <https://doi.org/10.1007/S10964-023-01871-X>
- Prill, R., Karlsson, J., Ayeni, O. R., & Becker, R. (2021). Author Guidelines For Conducting Systematic Reviews And Meta-Analyses. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 29(9), 2739–2744. <https://doi.org/10.1007/S00167-021-06631-7>
- Ross, K. M., & Tolan, P. (2018). Social And Emotional Learning In Adolescence: Testing The Casel Model In A Normative Sample. *Journal Of Early Adolescence*, 38(8). <https://doi.org/10.1177/0272431617725198>
- Sandilos, L. E., Neugebauer, S. R., Diperna, J. C., Hart, S. C., & Lei, P. (2023). Social–Emotional Learning For Whom? Implications Of A Universal Sel Program And Teacher Well-Being For Teachers’ Interactions With Students. *School Mental Health*, 15(1), 190–201. <https://doi.org/10.1007/S12310-022-09543-0>
- Sun, X., Siu, A. F. Y., Fong, S. Y., & Chu, T. S. F. (2023). Enhancing Social-Emotional Development Through Service-Learning: Experience From Gifted Students And Their Parents In Hong Kong. *Education 3-13*, 51(3). <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1972025>
- Takizawa, Y., Bambling, M., Matsumoto, Y., Ishimoto, Y., & Edirippulige, S. (2023). Effectiveness Of Universal School-Based Social-Emotional Learning Programs In Promoting Social-Emotional Skills, Attitudes Towards Self And Others, Positive Social Behaviors, And Improving Emotional And Conduct Problems Among Japanese Children: A Meta-Analytic Review. In *Frontiers In Education* (Vol. 8). Frontiers Media Sa. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2023.1228269>
- Tantillo Philibert, C. (2021). Everyday Sel In Early Childhood: Integrating Social Emotional Learning And Mindfulness Into Your Classroom, Second Edition. In *Everyday Sel In Early Childhood: Integrating Social Emotional Learning And Mindfulness Into Your Classroom, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003140948>
- Taylor, M. S., & Glavey, E. M. (2024). Harnessing Robotics And Coding To Foster Social-Emotional Learning In Students With Autism. *Journal Of Special Education Technology*, 39(2). <https://doi.org/10.1177/01626434231199992>
- Tusyana, E., Trengginas, R., & . S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/Inventa.3.1.A1804>
- Valido, A., Robinson, L. E., Woolweaver, A. B., Drescher, A., Espelage, D. L., Wright, A. A., Ishmeal, D., Dailey, M. M., Long, A. C. J., & Lomurray, S. (2023). Pilot Evaluation Of The Elementary Social-

- 823 *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Sistematis Literature Review – Ani Minarti, Ila Rosmilawati, Dase Erwin Juansah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10056>
- Emotional Learning Program Sources Of Strength. *School Mental Health*, 15(2).  
<https://doi.org/10.1007/S12310-023-09567-0>
- Voith, L. A., Yoon, S., Topitzes, J., & Brondino, M. J. (2020). A Feasibility Study Of A School-Based Social Emotional Learning Program: Informing Program Development And Evaluation. *Child And Adolescent Social Work Journal*, 37(3). <https://doi.org/10.1007/S10560-019-00634-7>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/Jupe.V7i4.4427>
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan Kse Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak Di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>